

Jenis Makalah (Artikel, Review, Komunikasi, dll.)

PENINGKATKAN KUALITAS SANTRI MELALUI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERPADU

Mat Syaifi

¹Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia;
syaifi@staispasuruan.ac.id

Submit : **23/07/2023** | Review : **02/10/2023** s.d **21/10/2023** | Publish : **09/12/2023**

Abstract

The quality of students is the main characteristic of a person, whether individual or group. To strengthen the quality of a student, there is a real need for an Integrated Islamic Boarding School Education system. The Integrated Islamic Boarding School Education System is classified as a democratic Islamic Boarding School type where the Islamic Boarding School system always holds deliberations with the entire board of teachers and staff in determining every decision that will be taken. Integrated Islamic Boarding Schools are classified as a democratic type of Islamic Boarding School where the Islamic Boarding School system always holds deliberations with the entire board of teachers and staff. In determining every decision to be taken. This research is a qualitative research. Research that describes data content, data quotations and provides an overview of report presentation through direct observation, interviews and documentary studies. The implementation of the integrated Islamic Boarding School education system at Darul Ulum in an effort to improve the quality of students is an Integrated Islamic Boarding School education system of the democratic Islamic Boarding School type where the Islamic Boarding School system always holds deliberations with the entire board of teachers and staff in determining every decision that will be taken. This integrated education system carries out its management role by not providing boundaries or differences between ustadz/ustadzah, staff and administration. They blend into one unit. By making efforts to apply the programs that have been planned and prepared by the integrated Islamic boarding school education system. Also evaluating the quality of student education programs which is carried out once a week.

Keywords : Education System, Integrated Islamic Boarding School, Quality of Santri

Pendahuluan

Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi, idea atau sikap dengan menggunakan sistem tertentu agar terjadi pengertian antara sumber pesan dengan pihak penerima pesan.

Pondok Pesantren adalah sebuah bentuk lembaga pendidikan yang eksistensinya cukup lama di Negara Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa mulai dari masa Kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. “Pada masa kemerdekaan Pondok Pesantren menunjukkan peran besar sebagai Lembaga Pendidikan yang mampu menghadirkan alternative baru dari system pendidikan modern (Ambary, 2001)

Lembaga pendidikan yang saat ini dianggap mampu memberikan kontribusi besar dalam proses pembentukan karakter diantaranya adalah Pondok Pesantren. Hal ini senada dengan pernyataan Edy Supriyono yang mengatakan bahwa kompetisi yang dapat dilakukan oleh Pesantren ialah dengan turut pula ambil bagian dengan memposisikan diri dan membuktikan sebagai lembaga yang juga mampu mengakomodasi tuntutan di era globalisasi, yaitu menciptakan manusia yang tidak hanya bertakwa tapi juga berilmu, memiliki SDM tinggi plus berakhlakul karimah. Pesantren mempunyai peran dan kesempatan yang lebih besar dalam mengawal bangsa Indonesia dari derasnya arus globalisasi (Mubarok, 2019)

Keterpaduan inilah yang dimaksud dari penggabungan system pendidikan Pondok Pesantren tradisional pada system Pondok Pesantren modern yang sudah tren pada saat ini, kata lain system pendidikan Pondok Pesantren terpadu. Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerjasama secara terpadu, Artinya dari system pendidikan yang bersifat umum pada dasarnya, dihimpun secara matang dengan pendidikan tradisional atau bias dikatakan penggabungan dua unsur (Badrudin et al., 2023).

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan terpadu merupakan sistem yang dimiliki beberapa sub sistem, antara lain: actor atau pelaku: kyai, ustadz, pengurus dan santri, sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, Pondok dan asrama santri baik putra maupun putri, Gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk pertanian, dan lain-lain, sarana perangkat lunak: Tujuan, kurikulum, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan lain-lain (Ridwan et al., 2023).

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren terpadu pada umumnya adalah system pendidikan di Pondok Pesantren bagian dari struktur internal pendidikan islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan islam sebagai cara hidup, sebagai bagian struktur internal pendidikan islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, bimbingan kemasyarakatan dan perjuangan (Huda & Adiyono, 2023).

Beberapa pola umum system pendidikan islam terpadu sebagai berikut: adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri, tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai, pola hidup sederhana, kemandirian atau indenpendensi, berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan, disiplin ketat, berani menderita untuk mencapai tujuan, kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi (Abdurrahman dkk, 2002)

Berdasarkan kutipan yang dikemukakan oleh Abdurrahman, peneliti juga mendefinisikan bahwasannya system pendidikan terpadu adalah system penggabungan antara pendidikan yang sudah ada sejak awal berdirinya Pondok Pesantren dengan pendidikan pada saat ini.

Dengan adanya system pendidikan itulah, maka system pendidikan disodorkan dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren dan dikemas lebih dalam dan memiliki arti tersendiri untuk mengenai system pendidikan pada umumnya, atau bias disebut dengan system pendidikan Pondok Pesantren terpadu (Huda & Adiyono, 2023).

Demikian juga, Mastuhu menuliskan sebuah quote yaitu: system pendidikan Pondok Pesantren terpadu mempunyai empat cirri khusus yang menonjol, mulai dari memberikan pendidikan agama versi kitab-kitab islam klasik berbahasa arab dan mempunyai system pendidikan yang unik yang biasa dikenal dengan system sorogan dan dan wetonan, yang mengedepankan hafalan, serta menggunakan system halaqoh (Dhofier, 1984)

Dari kutipan Mastuhu, peneliti juga menyimpulkan bahwasannya system pendidikan Pondok Pesantren terpadu adalah system pendidikan yang dilaksanakan oleh dua model yakni: system pendidikan modern dan system pendidikan tradisional. System pendidikan ini himpunan dari system pendidikan tradisional dan system pendidikan modern, dengan adanya system pendidikan terpadu, bagi penuntut ilmu akan memudahkan proses belajar sesuai dengan zamannya.

Bahan dan Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dan rancangan penelitian adalah studi kasus. Bogdan & Biklen menyatakan bahwa jika penelitian dilakukan di dua atau lebih subyek, setting, atau tempat penyimpanan data yang sama, maka disebut sebagai studi multisitus. Jika penelitian dilakukan di satu subyek, setting, atau tempat penyimpanan data, maka disebut sebagai studi kasus. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dalam satu subyek sehingga bersifat studi kasus.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan Lexy J Moleong yang sudah mendefinisikan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah upaya lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan” (Moleong, 2010)

Penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, ketua Yayasan, kepala lembaga yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren dan para ustadz dan Guru yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan dan kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Teknik wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan respondent (Bugin, 2005) sedangkan teknik observasi adalah menurut Suharsamin Arikunto adalah sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Azmi Fitriyah, 2005)

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data, adapun analisis data menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan jalanbekerjadengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010)

Yang peneliti gunakan adalah teknikan alisis model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalaman alisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) (Moleong, 2010)

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Darul Ulum Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso

Membangun pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia seutuhnya yang berkualitas, baik material maupun spiritual diperlukan system pendidikan Pondok Pesantren yang interal dan berorientasi pada aspek teo-ontro-positif secara dinamis, dan berorientasi pada pengembangan seluruh potensi dan dimensi peserta didik serta profesional (Iskandar Engku, 2008)

Artinya pendidikan Pondok Pesantren yang dikembangkan dalam Islam bukan sekedar proses pendidikan searah, tetapi proses pendidikan multi dimensi untuk kehidupan dunia dan akhirat, yaitu proses pengembangan jasmani, rohani, intelektual, akhlak dan sosial. Pendidikan terpadu memandang manusia dari prinsip ketauhidan manusia kepada Allah dan memandang alam semesta sebagai suatu system terpadu dan berkesinambungan dengan dimensi psikologis dan psikis manusia. Dengan system ini, pendidikan akan mampu mengarahkan manusia untuk berbuat manfaat, karena dinamika intelektualnya yang kosong dari nilai-nilai agama.

Seluruh Lembaga atau pun Organisasi memiliki sebuah perencanaan yang sudah ditetapkan dari awal berdirinya Lembaga dan organisasi tersebut yang memiliki sebuah program kegiatan untuk menghidupkan Lembaga dan organisasi agar mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pimpinan memperkuat Langkah-langkah Tindakan yang akan diambil berdasarkan prioritas pelaksanaan (Cahyono, 2019)

Tolak ukur dari sebuah Lembaga, khususnya Pondok Pesantren Terpadu adalah orang yang berperan di dalam sebuah Lembaga yang sudah berhasil dalam meningkatkan kualitasnya. Baik dari segi kemampuan maupun pengembangannya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang santri

sudah menjadi bahan omongan/pembicaraan oleh masyarakat. Masyarakat selalu mengecam seorang santri yang memiliki sikap yang baik maupun pengetahuan yang luas.

Sistem Pendidikan terpadu Darul Ulum telah banyak meraih prestasi. Prestasi tersebut dapat dilihat dari mutu/kualitas santri Darul Ulum yang sudah banyak meraih juara dalam bersaing dibidang ilmu pengetahuan, olah raga, dan keagamaan dari tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi.

Peran santri yang dijalankan system Pendidikan terpadu untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan kualitas di Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum, yaitu sebagai: edukator, manager, administator, supervisor, leader, inovator, motivator. Peran kepemimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu Pesantren dengan menjalankan beberapa program kerja, yaitu: a) menjabarkan visi kedalam misi untuk mencapai target mutu dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa/siswi yang berprestasi; melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang dekat dengan Pesantren; melaksanakan beberapa program ekstrakurikuler setiap hari jum'at dan sabtu untuk kegiatan pramuka, praktek bahasa inggris dan bahasa arab, dan setiap hari rabu dan kamis untuk praktek komputer; mengadakan acara pada hari-hari besar islam, seperti isra' mi'raj dan maulid nabi; b) system Pendidikan Pesantren terpadu ini merumuskan tujuan dan target mutu yang akan di capai dengan membuat rencana program kinerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk satu tahun kedepan; c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan Pesantren;d) Dalam membuat keputusan anggaran Pesantren terpadu bermusyawarah dengan pihak ustadz/ustadzah; e)Melibatkan dewan ustadz/ustadzah dalam pengambilan keputusan penting Pesantren; f) Memberikan dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan system pemberian penghargaan pada guru berprestasi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi; g) Menjalankan fungsinya

sebagai motivator dengan cara mengevaluasi kinerja pengelola Pesantren secara rutin setiap minggunya, penanaman kerja sama tim yang baik, selalu bermusyawarah kepada ustadz/ustadzah yaitu musyawarah yang sifatnya saling memberikan masukan dengan menganggap ustadz/ustadzah sebagai mitra/rekan kerja dan memberikan support kepada guru agar menjalankan kerjanya dengan baik.

2. Faktor Penghambat dalam meningkatkan kualitas santri

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, yaitu: Faktor Dana/Keuangan Pesantren. Dana yang didapat Pesantren terpadu Darul Ulum hanya dari dana BOS. Sedangkan Faktor Eksternal, yaitu: a) Faktor Wilayah Pondok Pesantren Darul Ulum keberadaannya dipedesaan maka ada banyak faktor yang menghambat salah satunya ialah tingkat motivasi belajar anak lebih rendah dibandingkan dengan anak yang berada di kota dan infrastruktur pendidikan yang masih sulit untuk masuk ke wilayah pedesaan sehingga media pembelajaran dan sarana prasarana Pesantren yang kurang memadai; b) Faktor Lingkungan Masyarakat. Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum berada di sekitar lingkungan persawahan dan masyarakat di lingkungan Pesantren lebih mengutamakan pekerjaannya sebagai petani, sehingga kurang adanya dukungan dari masyarakat untuk membantu ketertiban santriwan/santriwati.

Mencermati hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa peran santri dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan sumber daya manusia di Pesantren yaitu, dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan cara membuat pelatihan yang dilaksanakan dua kali dalam satu periode, mengupayakan peningkatan kinerja masing-masing pengelola Lembaga dengan mengevaluasi kinerja dan pencapaian target dengan cara membuat agenda rapat rutin internal Pesantren, serta mengupayakan peningkatan prestasi santri di Pondok Pesantren

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu dan kualitas santri di pendidikan sebuah Pesantren tidak akan meningkat apabila tidak ada pengembangan dan perubahan yang dilakukan kepala madrasah selaku pimpinan. Oleh karena itu, kepala Pesantren dalam menjalankan peran kepemimpinannya harus senantiasa berupaya memberikan perubahan kearah yang lebih maju dengan melakukan manajemen peningkatan mutu dan kualitas santri.

Kesimpulan

Sistem pendidikan Pondok Pesantren terpadu tergolong kepada tipe Pondok Pesantren demokratis dimana system Pondok Pesantren selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Darul Ulum ialah dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh system pendidikan Pesantren terpadu. Juga melakukan evaluasi program mutu pendidikan santri yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan kualitas santri di Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, yaitu: Faktor Dana/Keuangan Pesantren. Dana yang didapat Pesantren terpadu Darul Ulum hanya dari dana BOS. Sedangkan Faktor Eksternal, yaitu: a) Faktor Wilayah Pondok Pesantren Darul Ulum keberadaannya dipedesaan. b) Faktor lingkungan Masyarakat. Pondok Pesantren terpadu Darul Ulum berada di sekitar lingkungan persawahan serta masyarakat di lingkungan Pesantren lebih mengutamakan pekerjaannya sebagai petani.

Referensi

- Abdurrahman dkk. (2002). *dinamika pesantren dan madrasah* (pustaka pe).
- Ambary, H. M. (2001). *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis Dan Historis Islam Di Indonesia*. Logos Wacana Ilmu.

Azmil Fitriyah. (2005). *peranan pondok pesantren terhadap pendidikan akhlak santri di ponpes salafiyah bangil*.

Badrudin, FauziahHasanah, N., & Yuliana. (2023). *MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN TERPADU DARUSSYIFA AL-FITHROH SUKABUMI*. 3, 13–24.

Bugin, B. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*. Media Group.

Cahyono, E. R. (2019). Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), 287–304. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v4i3.1748>

Dhofier, lih. zamakhsary. (1984). *trasisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*. LP3ES.

Huda, S., & Adiyono, A. (2023). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371–387. <https://entinas.joln.org/index.php/2023/article/view/41>

iskandar engku, siti zubaidah. (2008). *Karakter pendidikan nasional*.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya Off Set.

Mubarok, A. Z. (2019). Model Pendidikan Pesantren Terpadu Dalam Membina Karakter Di Era Globalisasi. *Quality*, 7(1), 191–204. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.4832>

Ridwan, R., Hamzah, A., & Judrah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(02), 102–115. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i02.1872>